

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Konsep Produktivitas

Heidjrachman (1987: 112) menjelaskan bahwa konsep produktivitas, yang menjadi orientasi manajemen dewasa ini, merupakan keterpaduan berbagai disiplin ilmu, dengan berbagai pendekatan. Unsur-unsur produktivitas selaku konsep, terdiri dari pendekatan bisnis, pendekatan teknologi produksi, pendekatan tenaga kerja dipadukan dengan ilmu ekonomi makro-mikro, dan teori perilaku manusia.

1. Produktivitas adalah Konsep Universal

Menurut J. Ravianto (1986 : 34) produktivitas merupakan konsep universal yang berlaku bagi semua sistem ekonomi dan sistem sosial. Definisi umum yang dirumuskan oleh badan-badan internasional seperti disebutkan di bawah ini mempunyai sedikit variasi perbedaan. (J. Ravianto, 1986 : 35)

- a. OEEC (sekarang OECD): Produktivitas adalah sama dengan keluaran dibagi dengan salah satu dari elemen-elemen produksi.
- b. ILO (*International Labor Organization*) : Produk merupakan hasil dari integrasi empat elemen produksi yaitu tanah, modal, tenaga kerja dan organisasi. Rasio dari elemen-elemen tersebut terhadap produksi adalah ukuran produktivitas.
- c. EPA (*European Productivity Agency*) :

Produktivitas adalah derajat efektivitas penggunaan elemen produksi.

2. Produktivitas adalah Konsep Teknik (J. Ravianto, 1986 : 36)

Produktivitas dalam arti luas telah dirumuskan oleh OECD, ILO dan lain-lainnya seperti telah disebutkan di atas. Dalam arti kata lain, produktivitas dapat diperas menjadi pengertian prinsip rasionalisasi secara teknis. Dengan menggunakan pengertian ini maka ada dua metode pengukuran produktivitas yang berbeda satu dengan lainnya. Satu adalah mengukur produktivitas secara kuantitatif, seperti ukuran (*size*), panjang (*length*), banyaknya unit, berat, waktu dan banyaknya tenaga kerja. Yang kedua adalah mengukur produktivitas dengan menggunakan nilai uang (*value*) yang dinyatakan dalam Yen, dollar, rupiah dsb. Yang pertama dinamakan produktivitas fisik (*physik productivity*) dan yang kedua dinamakan produktivitas nilai (*value productivity*).

3. Produktivitas sebagai Konsep Ekonomi dan Sosial (J. Ravianto, 1986 : 40)

Tujuan aktivitas ekonomi adalah untuk mengalokasikan sumber daya yang terbatas secara tepat guna. Sasarannya ialah untuk memperbaiki kesejahteraan sosial. Dari sebab itu produktivitas sebagai konsep ekonomi dan sosial perlu memperlihatkan derajat pencapaian sasaran yang didapatkan melalui aktivitas ekonomi tersebut. Yang dimaksud dengan derajat pencapaian sasaran adalah derajat dari kepuasan fisik dan mental serta mutu kehidupan dan mutu kerja.

Produktivitas sebagai konsep ekonomi dan sosial tidaklah bertentangan dengan produktivitas sebagai konsep teknis. Konsep yang pertama mempunyai

kedudukan yang lebih tinggi daripada yang kedua. Konsep ini lebih luas dan mencakup konsep teknis tersebut serta tidak mengesampingkan ukuran efisiensi. Sedangkan efisiensi secara teknis cenderung pada memaksimalkan keluaran berdasarkan penyederhanaan standar-standar seperti dalam proses produksi dan kebijaksanaan penjualan. Namun bila produktivitas dilihat dalam konteks pertama atau pemikiran ekonomi dan sosial yang berdimensi banyak, maka tindakan memaksimalkan perlu diganti dengan tindakan optimalisasi, yang ikut mempertimbangkan faktor-faktor manusia dan sosial. Faktor-faktor yang dimaksud adalah mutu dari kehidupan kerja serta tetap mempertahankan keharmonisan dengan lingkungan. Produktivitas berarti semua usaha untuk menggunakan efisiensi bagi kepentingan manusia serta mengharmoniskan peradaban dengan budaya.

Piagam Produktivitas Oslo 1984 mengemukakan Konsep Produktivitas sebagai berikut : (J. Ravianto, 1987 : 16)

1. Produktivitas adalah konsep universal, dimaksudkan untuk menyediakan semakin banyak barang dan jasa untuk kebutuhan semakin banyak orang dengan menggunakan semakin sedikit sumber daya.
2. Produktivitas didasarkan pada pendekatan multi disiplin yang secara efektif merumuskan tujuan, rencana pengembangan, dan pelaksanaan cara-cara produktif dengan menggunakan sumber-sumber daya secara efisien namun tetap menjaga kualitas.

3. Produktivitas secara terpadu melibatkan semua usaha manusia dengan menggunakan ketrampilan, modal, teknologi, manajemen, informasi, energi dan sumber-sumber daya lainnya untuk perbaikan mutu kehidupan yang mantap bagi seluruh manusia, melalui pendekatan konsep produktivitas secara menyeluruh.
4. Produktivitas berbeda di masing-masing negara, sesuai dengan kondisi, potensi dan kekurangan serta harapan-harapan yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jangka pendek dan jangka panjang, namun masing-masing negara mempunyai kesamaan dalam pelaksanaan, pendidikan, pelayanan masyarakat, dan komunikasi.
5. Produktivitas lebih besar dari sekedar ilmu (*science*), teknologi dan teknik-teknik manajemen, akan tetapi juga mengandung filosofi dan sikap yang didasarkan pada motivasi yang kuat untuk secara terus menerus berusaha mencapai mutu kehidupan yang lebih baik.

2.2. Pengertian Produktivitas

Sesuai dengan Laporan I Dewan Produktivitas Nasional RI 1983, pengertian baku produktivitas adalah sebagai berikut: (J. Ravianto, 1986 : 280)

1. Produktivitas mengandung pengertian sikap mental yang selalu mempunyai pandangan bahwa mutu kehidupan hari ini harus lebih baik dari kemarin dan hari esok lebih baik dari hari ini.

2. Secara umum produktivitas mengandung pengertian perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang dipergunakan.
3. Produksi dan produktivitas merupakan dua pengertian yang berbeda. Peningkatan produksi menunjukkan pertambahan jumlah hasil yang dicapai, sedangkan peningkatan produktivitas mengandung pengertian pertambahan hasil dan perbaikan cara pencapaian produksi tersebut. Peningkatan produksi tidak selalu disebabkan oleh peningkatan produktivitas, karena produksi dapat meningkat walaupun produktivitas tetap ataupun menurun.
4. Peningkatan produktivitas dapat dilihat dalam 3 bentuk :
 - a. Jumlah produksi meningkat dengan menggunakan sumber daya yang sama.
 - b. Jumlah produksi sama atau meningkat dicapai dengan menggunakan sumber daya yang kurang.
 - c. Jumlah produksi yang jauh lebih besar diperoleh dengan pertambahan sumber daya yang relatif lebih kecil.

Selain pengertian produktivitas diatas, ada beberapa pendapat yang lain, seperti :

1. Blocher / Chen/ Lin (2000: 847)

Produktivitas adalah hubungan antara berapa output yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut.

2. Mulyadi (2003 : 255)

Produktivitas berhubungan dengan produksi keluaran secara efisien dan terutama ditujukan kepada hubungan antara keluaran dengan masukan yang digunakan untuk menghasilkan keluaran tersebut.

3. Supriyono (1994 : 414)

Produktivitas berkaitan dengan memproduksi keluaran secara efisien dan khususnya ditujukan pada hubungan keluaran dengan masukan yang digunakan untuk memproduksi keluaran tersebut.

4. Harsono (2004 : 302)

Produktivitas adalah ukuran seberapa jauh suatu efisiensi sistem operasi yang dihitung dengan membagi nilai output dengan nilai input.

5. Menurut John Kendrick (James A.F. Stoner/ Charles Wanke, 1988 : 313)

Produktivitas merupakan hubungan antara keluaran (K) barang serta jasa dan masukan (M) sumberdaya, manusia dan bukan-manusia, yang dipergunakan dalam proses produksi; hubungan tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk nisbah K/M.

2.3. Pengukuran Produktivitas

Blocher/ Chen/ Lin (2000 : 847) menjelaskan bahwa ukuran produktivitas bisa dilihat dengan dua cara, yaitu produktivitas operasional dan produktivitas keuangan. Ukuran produktivitas operasional merupakan ukuran fisik yang penting di mana input dan output dinyatakan dalam unit fisik. Ukuran produktivitas keuangan menggunakan

satuan uang untuk input. Ukuran produktivitas yang hanya memfokuskan pada hubungan antara salah satu input dan output yang dicapai disebut dengan ukuran produktivitas parsial. Ukuran produktivitas parsial yang umum meliputi:

1. Bahan langsung menghasilkan produktivitas seperti output/unit bahan
2. Produktivitas tenaga kerja seperti output per jam kerja langsung atau output per tenaga.
3. Produktivitas proses (aktivitas) seperti output/jam mesin atau output per jam kilowatt.

Ukuran produktivitas yang memasukkan semua sumber daya input yang digunakan dalam produksi disebut produktivitas total. Mulyadi (2003 : 255) mengemukakan bahwa pengukuran produktivitas dilakukan dengan mengukur perubahan produktivitas sehingga dapat dilakukan penilaian terhadap usaha untuk memperbaiki produktivitas. Pengukuran produktivitas dapat bersifat prospektif dan berfungsi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan strategik.

2.4. Produktivitas Parsial

Menurut Mulyadi (2003 : 256), pengukuran produktivitas untuk satu masukan pada suatu saat disebut dengan pengukuran produktivitas parsial. Produktivitas diukur dalam bentuk *ratio* antara keluaran dengan masukan. Jika keluaran dan masukan yang digunakan dalam formula tersebut dinyatakan dalam kuantitas fisik, maka *ratio* produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas operasional

(operational productivity measure). Jika digunakan keluaran dan masukan dalam rupiah, *ratio* produktivitas yang dihasilkan berupa ukuran produktivitas keuangan *(financial productivity measure)*.

2.5. Produktivitas Total

Produktivitas total mengukur hubungan antara output yang diperoleh dan biaya input total semua sumber daya input yang diperlukan untuk memproduksi output. Produktivitas total memberikan suatu ukuran produktivitas gabungan semua sumber daya input yang diperlukan. Produktivitas total merupakan ukuran produktivitas keuangan. (Blocher/ Chen/ Lin, 2000 : 854).

2.6. Keunggulan dan Kelemahan Produktivitas Parsial

Keunggulan produktivitas parsial operasional (Blocher/Chen/Lin, 2000 : 853)

1. Menggunakan unit fisik pada pembilang maupun penyebut sehingga mudah dipahami oleh personel operasional.
2. Ukuran produktivitas operasional lebih sederhana karena tidak dipengaruhi oleh perubahan harga atau faktor lain.
3. Ukuran produktivitas parsial operasional memungkinkan manajemen untuk mengetahui pengaruh perubahan produktivitas untuk suatu sumber daya input terhadap operasi.

Keunggulan produktivitas parsial keuangan (Blocher/Chen/Lin, 2000: 853)

1. Mempertimbangkan pengaruh biaya maupun kuantitas input sumber daya terhadap produktivitas.
2. Produktivitas parsial keuangan dapat digunakan dalam operasi yang menggunakan lebih dari satu faktor produksi.

Menurut Supriyono (1994 : 419) ukuran – ukuran parsial sebagai ukuran produktivitas mempunyai beberapa keunggulan sebagai berikut :

1. Memungkinkan para manajer untuk memusatkan pada penggunaan masukan tertentu.
2. Ukuran operasional parsial lebih mudah digunakan untuk menilai kinerja produktivitas karyawan operasional.
3. Untuk kepentingan pengendalian operasional, seringkali standar kinerja yang digunakan bersifat jangka pendek.
4. Dengan menggunakan standar parsial, trend produktivitas dalam satu tahun itu sendiri dapat ditelusuri.

Keterbatasan analisis produktivitas parsial (Blocher/Chen/Lin, 2000: 853)

1. Ukuran tersebut hanya mengukur hubungan antara input sumber daya dan output, ukuran tersebut mengabaikan pengaruh perubahan kuantitas faktor produksi lainnya pada produktivitas.
2. Produktivitas parsial mengabaikan pengaruh perubahan faktor produksi pada produktivitas.

3. Produktivitas parsial juga mengabaikan pengaruh perubahan karakteristik operasi perusahaan pada produktivitas sumber daya input.
4. Tidak ada standar efisiensi yang digunakan dalam ukuran produktivitas parsial.

Supriyono (1994 : 420) menjelaskan bahwa meskipun ukuran-ukuran parsial sebagai ukuran produktivitas mempunyai beberapa keunggulan, namun ukuran-ukuran ini sekaligus mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut :

1. Ukuran parsial yang digunakan secara terpisah, atau tidak dihubungkan dengan ukuran-ukuran lainnya, dapat menyesatkan.
2. Penurunan produktivitas salah satu jenis masukan mungkin diperlukan untuk meningkatkan produktivitas masukan lainnya. Perubahan tingkat produktivitas masukan ini mungkin memang diharapkan oleh manajemen jika secara keseluruhan biaya menurun, namun akibat yang bersifat menyeluruh ini tidak dapat tercermin dalam pengukuran produktivitas parsial.

2.7. Peningkatan Produktivitas Dalam Organisasi

Peningkatan produktivitas dapat dicapai dengan (Supriyono, 1994:415):

1. Menggunakan semua masukan dalam jumlah yang lebih sedikit untuk menghasilkan keluaran dalam jumlah yang sama, atau
2. Menghasilkan keluaran yang lebih banyak dengan menggunakan masukan yang sama.

Upaya untuk meningkatkan produktivitas telah diklasifikasikan oleh Jon English dan Anthony R. Marchione baik sebagai *pendekatan big bang* maupun sebagai *pendekatan incremental*. Penganut pendekatan *big bang* berusaha meningkatkan produktivitas dengan investasi satu kali dalam jumlah yang besar dalam peralatan modal. Meskipun pendekatan ini sering efektif, kemajuan teknologi dan peralatan tidak sendirinya menyebabkan produktivitas yang lebih tinggi. Pendekatan *incremental* berusaha meningkatkan produktivitas dengan mengadakan perubahan kecil dalam peralatan, pelatihan, dan prosedur. Pendekatan ini mengakui kenyataan bahwa tidak jadi soal apakah peralatannya baru atau maju secara teknologis, sebuah perusahaan tidak dapat sungguh-sungguh efisien kalau orang, struktur, dan prosesnya tidak diköordinasi secara efisien. (James A.F. Stoner/ Charles Wanke, 1988 : 315)

2.8. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja

Banyak faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi produktivitas baik secara langsung maupun tidak langsung. Model produktivitas Sutermeister (Heidjrachman, 1987:117) menjelaskan faktor-faktor utama yang memberikan pengaruh pada produktivitas. Faktor yang berpengaruh langsung pada produktivitas adalah pengembangan teknologi, bahan baku dan prestasi kerja para pekerja sendiri. Sedangkan faktor yang berpengaruh tidak langsung (faktor lingkungan) meliputi :

1. Faktor kemampuan kerja, yang dipengaruhi oleh ketrampilan dan pengetahuan pekerja.
2. Faktor motivasi, memberi pengaruh langsung pada prestasi kerja pekerja.
3. Kondisi sosial pekerja, mendapatkan pengaruh dari keadaan organisasi baik yang formal maupun informal.
4. Organisasi formal yang mempengaruhi kondisi sosial pekerja, dapat berasal dari kondisi sosial pekerja, dapat berasal dari kondisi struktur organisasinya, iklim kepemimpinan, efisiensi organisasi, kebijakan personalia, tingkat upah, evaluasi jabatan, penilaian prestasi, latihan dan sistem komunikasi dalam organisasi.
5. Organisasi informal, peranannya akan dipengaruhi oleh tujuan, keterikatan anggotanya, dan ukuran organisasi informal tersebut.
6. Kebutuhan individu pekerja, sangat dipengaruhi oleh keadaan ekonomi pada umumnya, situasi individu pekerja, aktivitas di luar pekerjaan, persepsinya terhadap situasi, tingkat aspirasi, latar belakang budayanya dan latar belakang pengalamannya.
7. Kondisi fisik pekerja yang berpengaruh pada motivasi kerjanya, banyak ditentukan oleh tata letak, sistem penerangan, temperatur udara, sistem ventilasi, waktu istirahat, sistem keamanan serta musik pengantar kerja yang mungkin ada di tempat kerjanya.